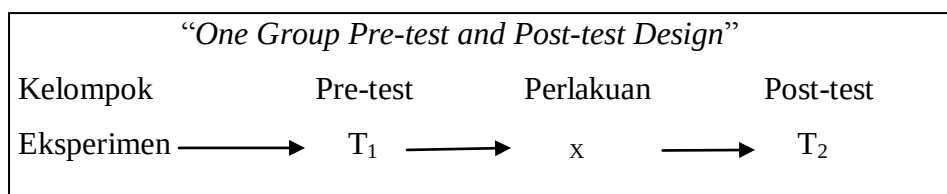


BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyimak cerita pendek. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang metode penelitian eksperimen, salah satunya menurut Sugiyono (2008: hlm 72) bahwa: “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experiment*, dengan desain “*One Group Pre-test and Post-test*.” yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding atau kontrol. Desain tanpa kelompok pembanding dilakukan karena hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diteliti, yaitu dengan cara menganalisis perlakuan (X) melalui skor yang diperoleh dari pelaksanaan Pre-test (T_1) dan Post-test (T_2). Tujuan melakukan eksperimen ini adalah mengetahui perbedaan yang berarti (signifikan) antara hasil tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) pada kelompok eksperimen. Dari hasil tes awal dan tes akhir tersebut terlihat berpengaruh atau tidaknya perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Sedangkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menentukan subjek penelitian.
2. Melakukan pre-test (T_1) pada sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak cerita pendek pada anak tunagrahita ringan sebelum subjek diberi perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan treatmen (X) atau perlakuan, pada sampel penelitian yaitu memberikan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media boneka tangan. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, seluruh anak kelas 5 diberikan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media boneka tangan.
4. Melakukan post tes (T_2) pada sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak cerita pendek pada anak tunagrahita ringan setelah diberi perlakuan (*treatment*).
5. Membandingkan antara T_1 dan T_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul jika sekiranya ada, sebagai pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.
6. Menetapkan statistik yang cocok yaitu statistik *nonparametric* atau teknik *statistic sign test*, dalam hal ini menggunakan uji tanda satu sisi untuk membanding kemampuan menyimak cerita pendek sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media boneka tangan.

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini, adalah media boneka tangan. Variabel bebas ini untuk menjawab bagaimana efektivitas media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek dalam pelajaran bahasa indonesia pada anak tunagrahira ringan. Boneka tangan

adalah tiruan dari bentuk manusia, atau yang menyerupai manusia, atau binatang sebagai model perbandingan yang ditunjukkan sebagai mainan anak dan digunakan sebagai media pembelajaran. Cara menggunakannya memasukan tangan dan menggerakkan kepala dengan jari tangan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini, adalah menyimak cerita pendek dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di SLB C TERATE Sadang Serang Kota Bandung. Tarigan (2008: Hlm 31) mengemukakan bahwa Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam belajar, menyimak berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

B. Populasi dan Sampel

Dalam membuat data sampai dengan menganalisis data sehingga suatu gambar yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : hlm 108) “populasi adalah keseluruhan sampel penelitian.” Berdasarkan pernyataan tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas 5 di SDLB C Terate Sadang Serang Bandung.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002 : hlm 109), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan krlas 5 di SDLB C Terate Sadang Serang kota Bandung yang berjumlah 6 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive atau bertujuan, yaitu didasarkan pada tujuan kurikulum yang berlaku dalam hal ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi di SLB C TERATE Sadang Serang Kota Bandung
- b. Mengurus surat izin penelitian
- c. Melakukan diskusi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan penelitian
- d. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian
- e. Membuat media yang akan digunakan untuk penelitian
- f. Uji coba instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di SLB C TERARE Sadang Serang Kota Bandung dengan sampel yang terdiri dari enam orang anak tunagrahita ringan dengan kemampuan yang berbeda. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi menyimak
- b. Melakukan tes awal (*pre-test*) kemampuan menyimak cerita pendek dalam pelajaran Bahasa indonesia melalui menggunakan media boneka tangan.

- c. Memberi latihan kemampuan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media boneka tangan.
- d. Melakukan tes akhir (*Post-test*) kemampuan menyimak cerita pendek

3. Tahap Akhir

Melaksanakan analisis data penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian, untuk kemudian memberikan rekomendasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002 : hlm 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis, yaitu siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari soal cerita pendek dengan cara menguraikan jawabannya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek peneliti, mulai dari kemampuan dasar (*pretest*) sampai pencapaian atau prestasi (*posttest*).

Kreteria Penilaian

Setiap soal memiliki bobot nilai 2 dengan kriteria penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Skor 2 jika anak mampu menyebutkan dan menuliskan jawaban cerita singkat sesuai dengan isi cerita pendek pada soal.
- b. Skor 1 jika anak hanya mampu menyebutkan atau hanya mampu menuliskan saja dengan benar.
- c. Skor 0 jika anak tidak mampu menyebutkan dan menuliskan jawaban cerita singkat dengan benar atau sesuai dengan isi cerita pendek pada soal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002 : hlm 194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Tes**

Dalam penelitian ini tes yang digunakan termasuk tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*Pretest*), yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan dan tes akhir (*Posttest*), yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati sejauh mana perbedaan hasil belajar tersebut terjadi sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung pada sampel.

F. Uji Coba Instrumen

Agar dapat diperoleh data yang valid, maka instrumen atau alat tes yang digunakan dalam penelitian pun harus valid. Diketahui valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu melalui uji coba, selanjutnya hasil uji coba tersebut diolah dan dianalisis. Hasil dari analisis akan diketahui apakah instrumen atau alat tes yang telah disusun sudah dapat dipakai atau harus ada perbaikan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDLB SLB C Terate Sadang Serang di Kota Bandung.

Langkah-langkah uji coba instrumen mengenai kemampuan menyimak cerita pendek pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas disini berkenaan dengan ketepatan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian terhadap konsep yang akan dinilai. Validitas isi (*Content Validity*) adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi atau materi atau bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran yang

diberikan. Artinya, isi alat ukur diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum.

Cara menyelidiki validitas isi alat media boneka tangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu ‘panel’ yang terdiri dari ahli-ahli dalam bidang media pembelajaran. Bila cara tersebut sulit untuk dilakukan, maka dapat dikerjakan dengan cara membandingkan materi alat ukur tersebut dengan bahan-bahan dalam penyusunan alat ukur, dengan analisis rasional. Apabila materi alat ukur cocok dengan materi penyusunan alat ukur, berarti alat ukur tersebut memiliki validitas isi.

Anderson, (Arikunto, 2008 :hlm 65) “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Guna mengetahui ketepatan instrumen mengenai kemampuan menyimak cerita pendek, maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*). Validitas dengan teknik penilaian dari para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Proses validasinya yaitu membandingkan isi instrumen tujuan pengajaran, kemudian dilakukan penilaian oleh para ahli yang terdiri dari 2 orang guru di SDLB C Terate Sadangserang Kota Bandung.

Validitas menggunakan alat ukur teknik korelasi product moment seperti yang dikemukakan oleh Karl Person (Arikunto, S 1997: hlm 153) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi tiap item
X	= skor item
Y	= skor total
XY	= perkalian skor item dan skor total
N	= Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap” (Arikunto, 2008 : hlm 86). Reliabilitas yang diukur adalah realitas stabilitas tes dengan menggunakan internal konsistensi, yaitu dilakukan dengan percobaan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus **Belah Dua Awal-Akhir**. Penggunaan rumus Belah Dua Awal-Akhir dalam menganalisis data hasil uji coba instrumen ini, dikarenakan instrumen yang dibuat berupa tes tulis dengan butir soal berjumlah genap sehingga dapat dibagi dua serta memiliki kriteria penskoran dengan bobot skor yang sama.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan analisis statistik dengan rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{nn} = \frac{n r}{1 + (n-1)r}$$

Keterangan :

R_{nn}	= besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soal baru
n	= berapa kali butir soal itu ditambah
r	= besarnya koefisien korelasi sebelum butir soalnya

ditambah

Adapun kriteria reliabilitas yang dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003: hlm 139) dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Interpretasi Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes, diperoleh hasil sebesar 0,78 sehingga berdasarkan klasifikasi interpretasi pada Tabel 3.1, reliabilitas instrumen tes termasuk tinggi.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah diperoleh atau terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik, dikarenakan jumlah sampel yang terbatas.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji tanda (Uji *T*) yaitu uji tanda satu sisi (sisi atas). Dalam penelitian ini tidak ada uji signifikansi, penelitian dilakukan pada sampel.

Analisis yang akan dilakukan untuk membandingkan kemampuan menyimak cerita pendek sebelum dan setelah pembelajaran dengan media boneka tangan yaitu dengan cara :

- Menskor *pretest* dan *posttest*.
- Mentabulasikan skor *pretest* dan *posttest*.
- Menghitung selisih nilai *posttest* – *pretest*.
- Memberikan tanda (+) untuk pasangan berselisih positif dan memberikan tanda (–) pasangan untuk berselisih negatif.
- Menguji hipotesis menggunakan uji *T* satu sisi.

$$\pi = \frac{\text{jumlah tanda positif}}{n}$$

π = Proporsi selisih pasangan *posttest*— *pretest* yang bertanda positif.

n = jumlah sampel

Dalam hal ini akan diuji hipotesis berikut:

$$H_0: \pi \leq 0,5$$

$$H_1: \pi > 0,5$$

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan proporsi selisih pasangan *pretest* - *posttest* yang bertanda positif adalah sebagai berikut:

Jika $\pi \leq 0,5$, maka H_0 diterima.

Jika $\pi > 0,5$, maka

H_0 ditolak

H. Analisis Indeks Gain

Untuk melihat keefektifan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek maka dilakukan perhitungan terhadap skor gain. Menentukan indeks gain dari subjek penelitian dengan menggunakan rumus indeks gain yaitu:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Postes} - \text{Pretes}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Pretes}}$$

Kemudian indeks gain diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hake (Saptuju, 2005: hlm72), yaitu:

Tabel 2.2
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah